

Original Article^{*})**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMAN 1 Sukanagara**

(The Influence of Reproductive Health Education on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents Regarding Premarital Sexual Relations at SMAN 1 Sukanagara)

Debi Anggraeni¹

¹TPMP Debi Anggraeni Kp. Citiis RT 02/RW07, Desa Sukamekar Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur

Email correspondent: debiangraeni190192@gmail.com

Abstract

Introduction: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood which is marked by increased curiosity, including curiosity related to sexuality. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sexual relations at SMAN 1 Sukanagara. This study used an experimental approach (quasi-experimental design). Using a questionnaire instrument and related questions, 170 students of class XI IPS participated in this study, which directly collected data from respondents.

Methods: This study used an experimental approach (quasi-experimental design). Using a questionnaire instrument and related questions, 170 students of class XI IPS participated in this study which directly collected data from respondents.

Results: The results of this research obtained an overview of the lack of knowledge of students regarding premarital sex and there is a relationship between the influence of reproductive health education at SMAN 1 Sukanagara in 2023 with a *p-value* of 0,000 OR = 154,979 on Adolescent Awareness of Premarital Sexual Relations. The Effect of Reproductive Health Counseling on Adolescents' Views of Premarital Sexual Relations at SMAN 1 Sukanagara in 2023 and Relationship *p-value* 0,000 OR= 80,322. which means that after the Reproductive Health Counseling (Variable X) the level of knowledge (Variable Y) and Attitude (Variable Z) increased compared to before the counseling was carried out.

Discussion: Counseling about premarital sexual relations needs serious attention so that adolescents' insights about premarital sexual relations will increase and be able to create a better generation.

Keywords: counseling on reproductive health, premarital sexual relations, knowledge and attitudes

Artikel

Disubmit (Received) : 02 May 2023

Diterima (Accepted) : 02 May 2024

Diterbitkan (Published) : 02 May 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pada tahun 2015 *World Health Organization* (WHO) mengidentifikasi remaja sebagai penduduk berusia antara 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 rentang usia adalah 10 hingga 18 tahun. Sementara itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan remaja lajang berkisar antara usia 10 hingga 24 tahun. Karena perbedaan definisi tersebut nampaknya belum ada kesepakatan umum mengenai batasan usia remaja.¹ Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, termasuk rasa ingin tahu yang berhubungan dengan seksualitas. Peralihan menuju pubertas yang ditandai dengan pematangan sistem reproduksi dan produksi hormon seks berkontribusi pada rasa ingin tahu remaja tentang seksualitas. Tindakan seksual yang dilakukan berkaitan dengan sumber pengetahuan remaja dari media cetak dan elektronik yang mudah diakses dengan menunjukkan konten pornografi. Sebagaimana karakteristik remaja yang cenderung meniru serta mencoba hal baru maka pengaksesan informasi tanpa bimbingan orang tua menjerumuskan pada tindakan menyimpang, oleh karena itu harus diarahkan dengan memberikan informasi terkait seksualitas yang akurat atau remaja akan melakukan perilaku seksual yang tidak pantas.²

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, 8% pria dan 2% wanita berusia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah. Menurut data SDKI 2017, 3,6% remaja usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan 14,0% remaja usia 20-24 tahun pernah melakukan seks pranikah. 47% remaja laki-laki melakukan seks pranikah karena saling mencintai 34% rasa ingin tahu secara kebetulan, 15% dipaksa oleh pasangan, dan sekitar 3% dipengaruhi oleh teman.³ Remaja mulai menganggap menyukai lawan jenis sebagai akibat perkembangan seksualitasnya. Jika lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat kurang mau memahami situasi seksual yang dihadapi remaja, ini akan menjadi masalah bagi mereka. Akibatnya remaja akan resisten terhadap isu-isu seksual dan lebih cenderung melakukan penyimpangan seksual, seperti aktivitas seksual pranikah.⁴ Dampak seks sebelum menikah yang dilakukan remaja. Menurut Kementerian Kesehatan RI 2017⁵ beresiko pada kehamilan dan penularan penyakit seksual. Kehamilan tidak diinginkan mendorong tindakan aborsi dan pernikahan dini. Remaja yang tidak memiliki pemahaman tentang prosedur aborsi bisa jadi melakukan aborsi ilegal yang meningkatkan resiko kematian pada ibu akibat penanganan dilakukan oleh orang yang bukan tenaga medis dan menggunakan alat yang tidak memadai.

Perilaku apa pun yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama jenis atau lawan jenis, dianggap sebagai perilaku seksual. Perasaan tertarik, pacaran, dan aktivitas seksual adalah contoh dari perilaku ini. Subjek seksual bisa jadi orang lain, orang yang dibayangkan, atau bahkan diri sendiri.⁶ Selain pengetahuan, faktor budaya, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan emosi dari dalam diri individu dapat mempengaruhi sikap seksual pranikah remaja.⁷ Remaja mulai bersiap-siap untuk masa dewasa, termasuk secara seksual. Orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemuda itu sendiri harus memiliki sikap yang bijak agar dapat mengarahkan masa transisi ke arah yang benar dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.⁴ Selain itu salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan persepsi seseorang dapat terdistorsi oleh informasi yang tidak akurat. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu tindakan menyimpang yang dapat dilakukan remaja akibat hal tersebut. Kurangnya kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi berkontribusi pada peningkatan perilaku seksual remaja di berbagai provinsi. Kesehatan reproduksi remaja terkena dampak negatif dari isu-isu tersebut, antara lain tingginya angka aborsi, pernikahan dini, dan kehamilan.⁸ Konseling dapat digunakan untuk menyebarkan informasi ini dan membantu siswa belajar lebih banyak tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Dewi (2012) pendidikan kesehatan adalah kegiatan dalam pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat sehingga mereka tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga sadar, mau, dan mampu memberikan rekomendasi mengenai kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja yang dibarengi dengan media tertentu akan

memaksimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi (Kartikasari, Ariwinanti Dan Hapsari 2019: 3). Seks pranikah diakui oleh sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di Indonesia. Mayoritas kencan pertama remaja antara usia 15 dan 19 terjadi antara usia 15 dan 17 tahun. 33,3% anak perempuan dan 34,5% anak laki-laki antara usia 15 dan 19 mulai berkencan sebelum mereka berusia 15 tahun. Pada usia ini dikhawatirkan mereka kurang memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga berisiko melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah Riskesdes.¹⁰

Pemerintah melakukan koordinasi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan mengeluarkan program GenRe (Generasi Remaja) untuk memperkenalkan pelajar agar hidup sehat, terencana dan memiliki persiapan yang matang untuk masa depan ya yaitu dengan mengajak remaja hindari seks bebas. Program sosialisasi ini dilakukan dan memiliki sasaran dimana remaja mengembangkan dan membentuk perilaku terhadap dirinya. Hal ini didukung oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dalam keluarga melalui berbagai program, seperti BKKBN yang telah membentuk kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk keluarga dengan anak remaja.¹¹ Salah satu lembaga yang berperan dalam perkembangan perilaku remaja adalah sekolah. Promosi kesehatan di sekolah bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi masyarakat yang mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Sekolah memiliki peran dan posisi strategis dalam upaya promosi kesehatan karena merupakan lembaga pendidikan.¹²

Metode ceramah, diskusi, permainan peran, buklet, selebaran, dan poster biasanya digunakan untuk mempromosikan kesehatan. Pendekatan ceramah promosi kesehatan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Karena penyuluh dan peserta dapat berinteraksi secara langsung maka metode ceramah efektif. Penelitian mendukung hal ini.¹³ Peneliti memutuskan SMA Negeri 1 Sukanagara sebagai obyek penelitian karena belum pernah ada pendidikan atau penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Sekolah tersebut mempunyai mata pelajaran biologi yang akan semakin menunjang peningkatan pengetahuan setiap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi sejalan dengan implementasi Undang-Undang kesehatan reproduksi yang menjadi hak remaja. Berdasar atas faktor keterjangkauan dan kualitas sekolah yang dipertahankan secara baik dari tahun ke tahun maka sekolah ini dapat menjadi target penelitian. Berdasar paparan tersebut maka peneliti bertujuan melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di SMA Negeri 1 Sukanagara tahun 2023.

Metode

Jenis Penelitian

Pendekatan quasi-experiment digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) penelitian experiment merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling komprehensif karena memenuhi semua syarat untuk menguji hubungan sebab akibat. Yang dimaksud dengan "metode penelitian experimental" adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh berbagai perlakuan terhadap orang lain dalam keadaan terkendali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 297 siswa kelas XI namun peneliti mengambil sampel hanya kelas XI IPS yang berjumlah 170 siswa di SMA Negeri 1 Sukanagara pada tahun 2023. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyuluhan, metode ini adalah salah satu metode yang sesuai dengan penyuluhan yang akan dilaksanakan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode presentasi dan ceramah karena dengan metode ini responden dapat merespon secara langsung yang telah disampaikan oleh pematari. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi:
 - a) Siswa/siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Sukanagara
 - b) Siswa/siswi kelas XI IPS
2. Kriteria Eksklusi:
 - a) Siswa/siswi yang menolak menjadi responden penelitian

Variabel bebas (Variabel Independen) dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi. Sedangkan variable terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap.

Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap. Kuesioner yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sehingga dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menilai apakah (Validitas Butir dan Reliabilitas Butir) valid dan reliabel, bandingkan dengan R tabel pada $DF = N-2$ dan probabilitas 0,05. Nilai $DF = \text{jumlah sampel} (20)-2=18$. R tabel pada $DF 18$ probabilitas 0,05 adalah 0,468. Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua *instrument* mulai variabel pengetahuan sikap dan penyuluhan semuanya menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel. Sehingga disimpulkan bahwa semua *instrument* (kuesioner) dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sukanagara Cianjur yang beralamat di Jl. Raya Sukanagara Desa Sukanagara, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur. SMA Negeri 1 Sukanagara mempunyai ruang kelas sebanyak 30 kelas; 1 ruangan guru dan 1 ruangan kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sukanagara. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukanagara sebelum melakukan penyuluhan diperoleh gambaran pengetahuan dan sikap remaja yang kurang tentang hubungan seksual pranikah.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Melakukan Penyuluhan

		Frequency	Percent (%)
Pengetahuan Remaja	Baik	12	7%
	Cukup	29	17%
	Kurang	129	76%
	Total	170	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 129 (76%); cukup 29 (17%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (7%) Dari hasil yang dilakukan sebelum penyuluhan diperoleh responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 129 (76%) dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (7%).

Tabel 2. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Melakukan Penyuluhan

		Frequency	Percent (%)
Sikap Remaja	Baik	10	6%
	Cukup	32	19%
	Kurang	128	75%
	Total	170	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang mempunyai sikap kurang sebanyak 128 (75%); cukup 32 (19%) dan sikap baik sebanyak 10 (6%) Dari hasil yang dilakukan sebelum penyuluhan diperoleh responden memiliki sikap kurang sebanyak 129 (75%) dibandingkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 10 (6%).

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah

Pengetahuan Remaja	Pelaksanaan Penyuluhan Seks				Total	P-Value	OR
	Mengikuti		Tdk Mengikuti				
Baik	116	100%	0	0%	116	100%	0,000 154,979
Cukup	15	94%	1	6%	16	100%	
Kurang	2	5%	36	95%	38	100%	
Total	133	79%	37	21%	170	100%	

Sumber: Data responden penelitian di SMAN 1 Sukanagara

Dari uji yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) sehingga H0 ditolak yang berarti terdapat hubungan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023.”

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah

Sikap Remaja	Pelaksanaan Penyuluhan Seks				Total	P-Value	OR
	Mengikuti		Tidak Mengikuti				
Baik	101	95%	6	5%	107	100%	0,000 80,322
Cukup	27	88%	4	12%	31	100%	
Kurang	5	15%	27	85%	32	100%	
Total	133	75%	37	25%	170	100%	

Sumber: Data responden penelitian di SMAN 1 Sukangara Kab. Cianjur

Dari uji yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) sehingga H0 ditolak yang berarti terdapat hubungan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023.”

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Setelah Melakukan Penyuluhan

		Frequency	Percent (%)
Pengetahuan Remaja	Baik	116	68%
	Cukup	15	9%
	Kurang	2	1%
	Tidak Mengikuti	37	22%
	Total	170	100%

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan diperoleh responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 116 (68%) dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 12 (7%).

Tabel 6. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Setelah Melakukan Penyuluhan

		Frequency	Percent (%)
Sikap Remaja	Baik	101	59%
	Cukup	27	16%
	Kurang	5	3%
	Tidak Mengikuti	37	22%
	Total	170	100%

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan diperoleh responden yang mempunyai baik sebanyak 101 (59%) dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan responden mempunyai sikap baik hanya sebanyak 10 (6%).

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023 Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah sebelum dilakukan penyuluhan dapat diketahui responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 129 (76%); cukup 29 (17%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (7%) Dari hasil yang dilakukan sebelum penyuluhan diperoleh responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 129 (76%) dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (7%).

Dari persentase tersebut diperoleh gambaran kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa/siswi di SMA Negeri 1 Sukanagara tentang hubungan seks pranikah.¹⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi sudah baik terbukti dari jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 78,8% (63 orang). Hal ini dapat terjadi karena responden yang memiliki pengetahuan seks baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang memungkinkan tingginya perilaku seksual pranikah.¹

Sikap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah dapat diketahui responden yang mempunyai sikap kurang sebanyak 128 (75%); cukup 32 (19%) dan sikap baik sebanyak 10 (6%) Dari hasil yang dilakukan sebelum penyuluhan diperoleh responden memiliki sikap kurang sebanyak 129 (75%) dibandingkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 10 (6%).

Dari persentase tersebut diperoleh gambaran kurangnya sikap yang dimiliki siswa/siswi di SMA Negeri 1 Sukanagara tentang hubungan seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Responden yang memiliki perilaku seksual pranikah ada sebanyak 23,8% (19 orang) namun dalam penelitian ini tidak ada responden yang sampai melibatkan alat kelamin saat melakukan seksual pranikah. Tetapi memiliki perilaku seksual pranikah bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor yang disebabkan oleh teknologi yang dimana saat ini teknologi semakin canggih semakin memudahkan responden mengakses hal yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah.¹

Hubungan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023

Dari uji yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023." Dari hasil uji $\chi\text{-square}$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023.”

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan ternyata setiap remaja yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti penyuluhan Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Cahyani N. 2019) Penyuluhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Bersadarkan hasil penelitian sebelumnya pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukannya dan memandang objek dengan panca indera khusus indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Pengetahuan menurut Fatim adalah konstruksi realitas daripada kebenaran abstrak. Generasi pengetahuan bukan hanya kumpulan fakta tetapi proses unik yang sulit untuk disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan emosi dan sistem kepercayaan (belief system) yang bisa tidak disadari (Andriani R., Suhwardi S. Dan Hapisah 2022).

Hubungan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tanun 2023

Berdasarkan tabel 2 Sebagian kecil responden yang tidak mengikuti penyuluhan sebanyak 37 (25%); memiliki sikap kurang sebanyak 27 (85%); sikap cukup 4 (12%); sikap baik 6 (5%) dan sebagian besar yang mengikuti penyuluhan memiliki sikap baik sebanyak 101 (95%); sikap cukup sebanyak 27 (88%); sikap kurang sebanyak 5 (15%). Dari uji yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<.0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Sukanagara Tahun 2023.” Dari hasil uji $\chi\text{-square}$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Sukanagara tahun 2023.”

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan ternyata setiap remaja yang mengikuti penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah memiliki sikap baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti penyuluhan Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu dkk 2013) Penyuluhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Sikap yaitu predisposisi (penentu) yang menimbulkan sebuah perilaku. Menurut tingkah laku, sikap seseorang berkaitan dengan tingkah lakunya. Sedangkan empat dimensi sikap seksual dapat digunakan untuk mengukur perilaku terhadap seksualitas: permissiveness (keterbukaan tentang seks), birth control (pengendalian terjadinya kehamilan), communion (pentingnya melebur bersama pasangan seks), dan instrumentality (kesenangan/orientasi terhadap hubungan seksual) (Ariani 2017).

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO	: World Health Organization
BKKBN	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
GenRe	: Generasri Remaja
BKR	: Bina Keluarga Remaja

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 4140/Sket/Ka-Dept/RE/IUMA/III/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh DA sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Khotimah D. Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seksual Pranikah Di SMA "X" Kota Bogor Tahun 2021. In Promotor Journal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2022: 05(11).
2. Nurdianti R. Dan Marlina L. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. In Healthcare Nursing Journal. 2021: 03(01).
3. Shakti R.W., Ramani A. Dan Baroya N. Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). Biograph-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic. 2022: 02(01).
4. Jannah. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Seks Pranikah Di SMP Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta. Doctoral Dissertation. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2017.
5. Oldfisra F. Dan Machdum S V. Analisis Perencanaan Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Dari Aspek Kepesertaan Di Kementerian Ppn/Bappenas. Journal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare). 2020: 21(01).
6. Nasri D. Dan Koentjoro K. Pelatihan Asertivitas Normatif Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Wanita Bermasalah Sebagai Upaya Preventif. Journal Ilmiah Psikologi Terapan. 2015: 03(02): 268-286.
7. Azwar S. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. 2016.
8. Rahayu N., Yusad Y., Dan Lubis Rm. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sman 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi. 2013: 02(05).
9. Dewi WS. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Hamil Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. Doctoral Dissertation, FKM UI. 2012;
10. Milita F., Handayani S. Dan Setiaji B. Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Pada Lanjut Usia Di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). Journal Kedokteran Dan Kesehatan. 2021: 17(01): 9-20.
11. Ridwan, M., Dan Setiawati B. Efektivitas Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Didesa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. JAPB. 2021: 04(02):664-75.
12. Pakpahan M., Siregar, D., Susilawaty A., Tasnim T., Dan Ramdany R., Manurung E. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. 2021.
13. Syatiawati N., Respati, T. Dan Septriana Rosadya D. Efektivitas Metode Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. 2017: 01(01).
14. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta : 2019.
15. Nurilah N. Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Di Paud Anggrek Natar Lampung Selatan. Diss. Iain Raden Intan Lampung. 2017.

*) Original Article

--- ISJNMS ---